ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH e-ISSN: 2808-5396
Vol. 4 No. 4 Juli 2025, hal., 96-102

# KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENERAPAN SURGICAL SAFETY CHECKLIST SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESALAHAN TINDAKAN OPERASI DI UNIT OPERATING THEATRE DAN CATHLAB: SUATU LITERATUR REVIEW

**Elly Dwi Krisnawati,[1] Yusmy Putra Azahrul Umam,[2]**
Nursing Operating Theatre
Nursing Catheterization Laboratory
Korespondensi : elly.krisnawati@mayapadahospital.com

***Abstract***

*Background: The Surgical Safety Checklist (SSC) is a tool developed by the WHO to improve patient safety during surgical procedures. Nurses play a central role in the implementation of SSC in operating rooms and cath labs. However, compliance with SSC varies across institutions, necessitating a systematic review of its implementation effectiveness. Objective: To systematically review the literature on nurse compliance with SSC implementation and its association with the prevention of surgical errors in operating theatres and cath labs. Method: This study is a literature review examining 10 articles published in the last five years (2019–2024). Articles were collected through searches in the PubMed, Google Scholar, and Semantic Scholar databases using keywords related to SSC, nurse compliance, and patient safety. Inclusion criteria included quantitative or review articles relevant to the focus on the role of nurses. Results: The synthesis of findings indicates that nurse compliance with SSC is positively correlated with improved patient safety and reduced adverse events. Some studies demonstrate that SSC can significantly reduce complications and mortality. Factors such as knowledge, training, safety culture, and managerial support influence nurse compliance in implementing SSC. Conclusion: Nurse compliance with SSC implementation is crucial in preventing surgical errors. Continuous interventions such as training, supervision, and strengthening safety culture are needed to enhance the effectiveness of SSC implementation in operating theatres and cathlabs.*

***Keywords****: nurse compliance, surgical safety checklist, patient safety, operating theatre, cathlab*

**Abstrak**

Latar belakang: Surgical Safety Checklist (SSC) merupakan alat yang dikembangkan oleh WHO untuk meningkatkan keselamatan pasien selama prosedur pembedahan. Perawat memiliki peran sentral dalam implementasi SSC di ruang operasi dan cathlab. Namun, tingkat kepatuhan terhadap SSC masih bervariasi di berbagai institusi, sehingga diperlukan telaah sistematis terhadap efektivitas implementasinya. Tujuan: Meninjau secara sistematis literatur mengenai kepatuhan perawat dalam penerapan SSC dan hubungannya dengan pencegahan kesalahan tindakan operasi di unit operating theatre dan cathlab. Metode: Penelitian ini merupakan literature review yang menelaah 10 artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Artikel dikumpulkan melalui pencarian di database PubMed, Google Scholar, dan Semantic Scholar menggunakan kata kunci terkait SSC, nurse compliance, dan patient safety. Kriteria inklusi mencakup artikel kuantitatif atau review yang relevan dengan fokus pada peran perawat. Hasil: Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepatuhan perawat terhadap SSC berkorelasi positif dengan peningkatan keselamatan

pasien dan penurunan kejadian adverse event. Beberapa penelitian menunjukkan SSC mampu menurunkan komplikasi dan mortalitas secara signifikan. Faktor-faktor seperti pengetahuan, pelatihan, budaya keselamatan, dan dukungan manajerial memengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SSC. Kesimpulan: Kepatuhan perawat dalam implementasi SSC sangat penting dalam mencegah kesalahan tindakan operasi. Diperlukan intervensi yang berkelanjutan berupa pelatihan, supervisi, dan penguatan budaya keselamatan untuk meningkatkan efektivitas penerapan SSC di ruang operasi dan cathlab.
**Kata kunci**: kepatuhan perawat, surgical safety checklist, keselamatan pasien, operating theatre, cathlab

## Pendahuluan

Keselamatan pasien merupakan indikator penting dalam mutu pelayanan kesehatan. Salah satu area dengan risiko tinggi adalah ruang operasi dan cathlab, di mana tindakan invasif dan kompleks dilakukan secara rutin. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meluncurkan **Surgical Safety Checklist (SSC)** pada tahun 2008 sebagai alat bantu untuk meningkatkan komunikasi tim bedah dan mencegah kejadian yang tidak diinginkan seperti kesalahan identifikasi pasien, lokasi operasi, serta prosedur yang salah (WHO, 2009).

Berdasarkan laporan WHO (2019), **satu dari setiap 10 pasien** mengalami kejadian yang merugikan selama pelayanan rumah sakit, dan sekitar **43% dari kejadian tersebut terjadi di ruang operasi**. Di Amerika Serikat, menurut National Practitioner Data Bank (NPDB), terdapat lebih dari **4.000 kasus kesalahan tindakan bedah** ("wrong site, wrong procedure, wrong patient") yang dilaporkan setiap tahun.

Di tingkat nasional, data dari **Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018)** menunjukkan bahwa insiden keselamatan pasien tertinggi berasal dari unit bedah, dengan **lebih dari 30% kejadian tidak diinginkan (KTD)** terjadi di ruang operasi. Selain itu, laporan Komite Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KNKPRS) mencatat bahwa dari seluruh insiden yang dilaporkan, **kesalahan lokasi, prosedur, dan identitas pasien** masih menjadi masalah signifikan.

Di tingkat provinsi, studi oleh Fitriani et al. (2021) di salah satu rumah sakit di Provinsi Jawa Tengah mengungkapkan bahwa **9,8% tindakan operasi** mengalami kesalahan administratif atau teknis terkait identifikasi pasien dan prosedur. Penelitian lain di RSUD dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten (2022) menemukan bahwa **tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan SSC oleh perawat hanya sebesar 62%**, terutama rendah pada fase *Time Out* yang memerlukan kolaborasi aktif seluruh tim.

Perawat berperan penting dalam setiap tahapan pelaksanaan SSC, mulai dari fase preoperatif (*Sign In*), intraoperatif (*Time Out*), hingga pascaoperatif (*Sign Out*). Namun, implementasi SSC tidak selalu optimal karena keterbatasan waktu, rendahnya pengetahuan, serta kurangnya komitmen dari tim bedah. Oleh karena itu, kajian terhadap literatur yang membahas **kepatuhan perawat terhadap**

**SSC** menjadi penting sebagai dasar perumusan intervensi yang tepat untuk meningkatkan **keselamatan pasien di ruang operasi dan cathlab**.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain literature review atau tinjauan pustaka sistematis untuk menelaah dan menganalisis studi-studi yang relevan mengenai kepatuhan perawat dalam implementasi Surgical Safety Checklist (SSC) sebagai strategi pencegahan kesalahan tindakan operasi.

**Strategi Pencarian Data:** Pencarian artikel dilakukan melalui tiga database elektronik utama, yaitu PubMed, Google Scholar, dan Semantic Scholar. Kata kunci yang digunakan antara lain "nurse compliance", "surgical safety checklist", "patient safety", "operating theatre", dan "cathlab", baik secara mandiri maupun dikombinasikan dengan operator Boolean (AND, OR).

**Kriteria Inklusi:**

1. Artikel diterbitkan dalam kurun waktu 2019–2024.
2. Jenis penelitian berupa studi kuantitatif (deskriptif, korelasional, eksperimental) dan literature review.
3. Fokus penelitian adalah kepatuhan perawat terhadap SSC dan hubungannya dengan keselamatan pasien.
4. Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap dan dapat diakses secara bebas.

**Kriteria Eksklusi:**

1. Artikel yang tidak menggunakan metode ilmiah yang jelas.
2. Artikel yang tidak fokus pada peran perawat atau tidak melibatkan ruang operasi/cathlab.
3. Duplikasi publikasi atau versi non-peer reviewed.

**Prosedur Seleksi dan Analisis Data:** Setelah dilakukan pencarian awal, diperoleh lebih dari 50 artikel potensial. Selanjutnya, dilakukan seleksi judul dan abstrak, penyaringan duplikasi, serta evaluasi teks lengkap. Akhirnya, 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi digunakan dalam sintesis. Data dari setiap artikel diekstraksi menggunakan format standar yang mencakup informasi peneliti, judul, desain penelitian, populasi dan sampel, hasil utama, dan kesimpulan.

**Pendekatan Sintesis:** Hasil dari setiap artikel dianalisis dengan pendekatan tematik dan diklasifikasikan berdasarkan keterkaitan antara tingkat kepatuhan, implementasi SSC, dan outcome keselamatan pasien. Hasil sintesis disajikan dalam bentuk tabel ringkasan untuk memudahkan perbandingan dan identifikasi pola temuan utama.

**Flow Diagram Prisma**

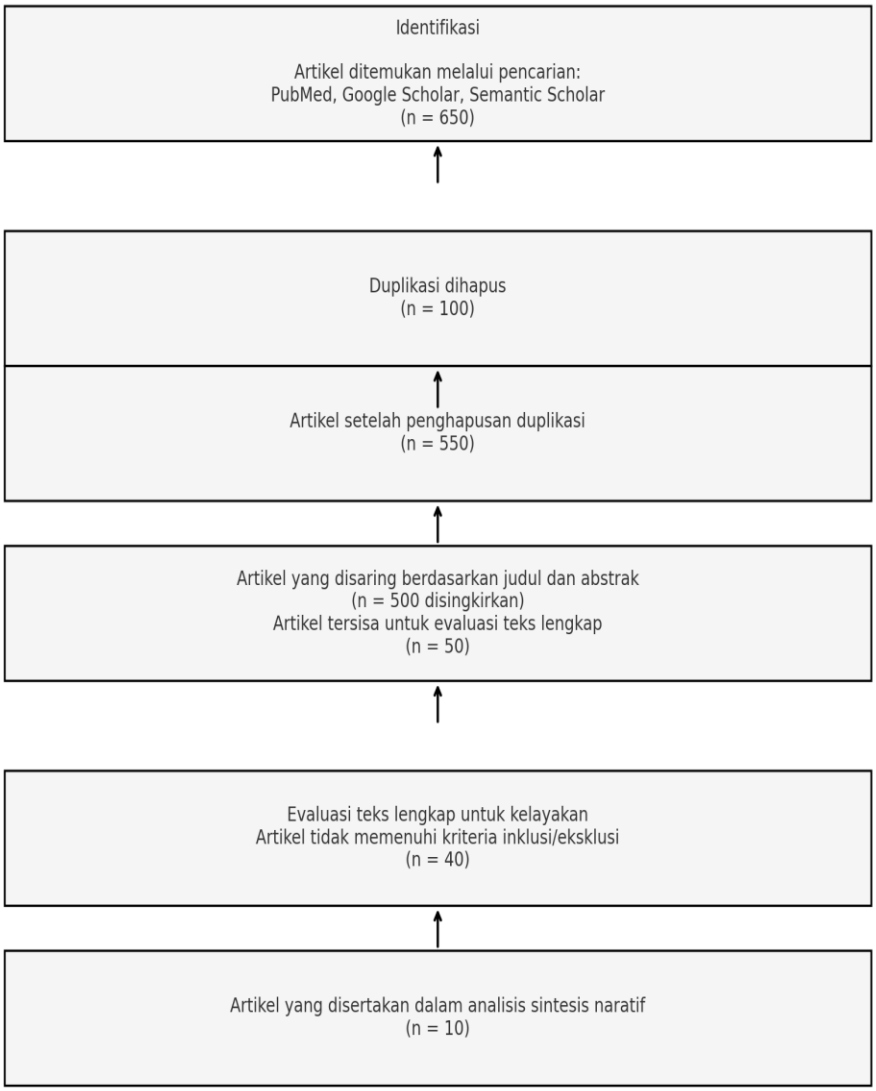

**Hasil dan Sintesis Literatur**

| No | Peneliti & Tahun | Judul Penelitian | Metode | Sampel | Hasil Utama |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Widiyaningsih et al. (2020) | Hubungan Pelaksanaan SSC dengan Infeksi Post Operasi | Kuantitatif, cohort | 99 pasien | Tidak ada hubungan signifikan SSC dengan infeksi pascaoperasi |
| 2 | Krismanto & Jenie (2021) | Evaluasi SSC terhadap Kematian Laparotomi Darurat | Literature review | 7 artikel | SSC menurunkan komplikasi dan kematian |
| 3 | Sejahtera & Simatupang (2024) | SSC dan Cedera Pasien | Cross-sectional | 20 tenaga medis | Ada hubungan signifikan SSC dengan penurunan cedera (r=0,68) |
| 4 | Siswanto (2014) | SSC dan Adverse Event | Korelasional | Perawat, dokter RS Premier | SSC meningkatkan perilaku pencegahan adverse event (p=0,001) |
| 5 | Zaenuri (2024) | Kajian SSC dan Keselamatan Pasien | Literature Review | 8 RS | SSC menurunkan mortalitas dan morbiditas |
| 6 | Nurhayati & Suwandi (2019) | Kepatuhan SSC di PONEK | Observasional | 30 perawat | Mayoritas patuh, namun tidak signifikan terhadap IKP (p=0.131) |
| 7 | Amilia & Dhamanti (2024) | Dampak Kepatuhan SSC | Literature Review | 212 RS di 6 negara | Kepatuhan tinggi berdampak positif terhadap keselamatan |
| 8 | Pujianto (2014) | SSC di RS Mata “Dr. Yap” | Pre-eksperimen | 2 kelompok pasien | SSC meningkatkan keselamatan pasien (p=0.001) |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Kristiyaningsih et al. (2020) | Persepsi Perawat dan Kepatuhan | Cross-sectional | 55 perawat | Hubungan positif persepsi dan kepatuhan (p=0.018) |
| 10 | Lira & Dhamanti (2024) | Analisis Dampak SSC | Literature Review | 650 artikel disaring jadi 7 | Kepatuhan bervariasi, tetapi berdampak pada penurunan risiko |

**Pembahasan**

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam penerapan SSC secara konsisten berhubungan positif dengan peningkatan keselamatan pasien dan penurunan kejadian adverse events. Beberapa studi menyebutkan pentingnya pengetahuan dan pelatihan sebagai faktor kunci dalam mendorong kepatuhan (Zaenuri, 2024; Amilia & Dhamanti, 2024). Studi lain menekankan bahwa kepatuhan tidak hanya mempengaruhi hasil klinis, tetapi juga memperkuat budaya keselamatan (Siswanto, 2014).

Namun, terdapat variasi dalam efektivitas SSC yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat implementasi di tiap fasilitas. Di beberapa rumah sakit, meskipun kepatuhan tinggi, hubungan dengan outcome belum signifikan (Nurhayati & Suwandi, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan SSC juga dipengaruhi oleh kolaborasi tim, komunikasi, dan sistem pendukung manajemen.

**Kesimpulan**

Kepatuhan perawat terhadap penerapan Surgical Safety Checklist berperan penting dalam mencegah kesalahan tindakan operasi dan meningkatkan keselamatan pasien, baik di operating theatre maupun cathlab. Implementasi SSC yang efektif memerlukan pelatihan berkelanjutan, supervisi manajerial, dan penguatan budaya keselamatan. Upaya peningkatan kepatuhan harus dilakukan secara sistematis dan berbasis pada bukti ilmiah.

**Saran**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, disarankan agar rumah sakit dan institusi pelayanan kesehatan secara aktif meningkatkan kompetensi dan pemahaman perawat terhadap penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC). Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin dan program edukasi berkelanjutan yang menekankan pentingnya SSC dalam mencegah kesalahan tindakan operasi serta meningkatkan keselamatan pasien.

Selain itu, dibutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh tim bedah, termasuk dokter, perawat, dan tenaga anestesi, untuk menjadikan SSC sebagai bagian integral dari budaya kerja di kamar operasi. Implementasi SSC yang efektif tidak hanya bergantung pada pengetahuan individu, tetapi juga pada kerjasama tim

dan komunikasi yang baik antarprofesi. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi, serta memastikan bahwa pelaksanaan checklist dilakukan secara konsisten pada setiap prosedur bedah.

Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kepatuhan pelaksanaan SSC juga sangat penting. Rumah sakit sebaiknya mengembangkan sistem audit internal dan mekanisme umpan balik yang konstruktif untuk mengidentifikasi hambatan serta mengapresiasi kinerja tim yang patuh terhadap standar keselamatan. Selain itu, perlu dilakukan penyesuaian operasional, seperti pengaturan jadwal dan distribusi tugas yang lebih efisien, agar tenaga kesehatan memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk melaksanakan checklist secara optimal.

Lebih jauh lagi, penguatan budaya keselamatan pasien perlu ditanamkan secara menyeluruh melalui kepemimpinan yang visioner, komunikasi terbuka, dan regulasi internal yang tegas. Kebijakan rumah sakit sebaiknya menetapkan SSC sebagai prosedur wajib dengan pengawasan pelaksanaan dan sanksi yang jelas bila terjadi pelanggaran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perawat terhadap SSC dan secara langsung menurunkan risiko kejadian tidak diinginkan di kamar operasi.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan upaya peningkatan keselamatan pasien di ruang operasi dapat berjalan secara lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap mutu pelayanan kesehatan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA


Amilia, S. L., & Dhamanti, I. (2024). *Analisis Dampak Kepatuhan SSC*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(4). Krismanto, J., & Jenie, I. M. (2021). *Evaluasi SSC terhadap Kematian Pasien Laparotomi Darurat*. JOTING, 3(2).

Lira, S., & Dhamanti, I. (2024). *Dampak Kepatuhan Penggunaan SSC terhadap Keselamatan Pasien*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(4).

Nurhayati, S., & Suwandi. (2019). *Kepatuhan Perawat dan SSC di PONEK RS Semarang*. Jurnal SMART Keperawatan, 6(1).

Pujianto, A. (2014). *Pengaruh SSC terhadap Keselamatan Pasien Bedah Mata*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta. Sejahtera,

H. I., & Simatupang, L. (2024). *SSC dan Cedera Pasien di RS Murni Teguh*. Excellent Midwifery Journal, 6(2).

Siswanto, C. D. (2014). *Pelaksanaan SSC dan Adverse Event*. Universitas Airlangga.

Widiyaningsih, W., et al. (2020). *Pelaksanaan SSC dan Infeksi Post Operasi*. STIKES Karya Husada Semarang.

Zaenuri, A. (2024). *Kajian Penerapan SSC dan Keselamatan Pasien*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Kristiyaningsih, K., et al. (2020). *Persepsi Perawat dan Kepatuhan Dokumentasi*. STIKES Kusuma Husada Surakarta.